

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN BANJAR (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH NW AMPENAN)

IDRIS SARDI

Fakultas Hukum Universitas 45 Mataram

idrisard92@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. proses penelitian intensif dilaksanakan hamper tujuh bulan dengan melibatkan informan yang kompeten dari pihak pondok pesantren maupun tokoh-tokoh masyarakat Lingkungan Banjar. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya membentuk moralitas keagamaan masyarakat Lingkungan Banjar, sehingga masyarakat memiliki akhlaq yang Islami dan berbudi luhur. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan berupa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Hiziban, Sayafaah, Pengajian Umum, Hadroh, PHBI lebih menekankan keterlibatan masyarakat Lingkungan Banjar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan secara aktif sehingga Masyarakat dapat memperoleh secara langsung dan terlatih untuk dapat melaksanakan sendiri kegiatan keagamaan yang mereka ikuti. Oleh karena itu, salah satu manfaat dari kegiatan keagamaan adalah membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak islami dan bermartabat. Dengan demikian, melalui kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat Lingkungan Banjar

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa dalam meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat Lingkungan Banjar melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan diantaranya adalah TPQ, Hiziban, Sayafaah, Pengajian Umum, Hadroh, dan PHBI

Kata kunci: Peran pondok pesantren, kegiatan keagamaan, moralitas keagamaan

ABSTRACT

This research is field research with a qualitative case study type approach. Data collection was carried out using participatory observation techniques, interviews and documentation. The intensive research process was carried out for almost seven months involving competent informants from the Islamic boarding school and community leaders in the Banjar area. Religious activities are one of the efforts to shape the religious morality of the people of the Banjar area, so that the people have Islamic and virtuous morals. In this case, religious activities in the form of TPQ, Hiziban, Sayafaah, Public Study, Hadroh, PHBI emphasize the involvement of the Banjar Neighborhood community in carrying out active religious activities so that the community can receive direct and trained training to be able to carry out the religious activities they participate in themselves. Therefore, one of the benefits of religious activities is to form individuals with Islamic morals and dignity. Thus, through religious activities it is hoped that it can improve the religious morality of the people of the Banjar Environment

This research concludes that improving the religious morality of the people of the Banjar Environment through religious activities carried out by the Nurul Jannah NW Ampenan Islamic Boarding School, including TPQ, Hiziban, Sayafaah, Public Recitation, Hadroh, and PHBI

Keyword: Role of Islamic boarding schools, religious activities, religious morality

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Ditinjau dari segi bahasa pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal para santri, profesor jon berpendapat bahwa istilah santri berasal dari Bahasa tamil yang berarti guru

mengaji, sedangkan CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam Bahasa India berarti orang yang tau buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. (Saleh, 2013)

Pesantren menurut Nurkholis Majid adalah lembaga yang wujud karena proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi Historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keislaman Indonesia, sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu Budha. (Madjid, 2016). Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam, santri memiliki image sebagai orang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama di banding masyarakat umum. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khasnya sendiri dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya. (Madjid, 2016)

Pondok pesantren adalah wadah untuk membentuk karakter para santri untuk memahami ilmu agama yang mampu melahirkan ulama dan pendakwah menyebarkan agama Islam, serta pembentukan moral. Selain itu, Pondok pesantren juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana mengembangkan kepercayaan Islam, dan khususnya untuk mengembangkan kemampuan menafsirkan inti ajaran agama Islam. Sebuah pondok pesantren biasanya mempunyai elemen-elemen yang mendukung eksistensinya. Elemen-elemen pondok pesantren setidaknya terdiri atas pondok atau asrama untuk santri, masjid, pembelajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kyai.

Pemerintah mengharapkan pondok pesantren memiliki peranan yang besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya adalah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini didirikan atas dasar keyakinan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan wadah yang tepat untuk mempelajari nilai moral dan nilai agama. Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, Pondok pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, akan tetapi yang jauh lebih utama dan berharga adalah menanamkan nilai moralitas keagamaan. Filosofi pendidikan pondok pesantren didasari atas hubungan antara makhluk dengan Allah SWT. Hubungan tersebut memiliki arti apabila mengandung nilai estetika dan keagungan.

Pondok pesantren memberi manfaat yang besar kepada banyak orang. Ketika orang miskin maupun anak yang dibuang dari keluarga atau masyarakat disebabkan problem moral, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang meluaskan akses kepada sebanyak-banyaknya warga negara. Akses seluas-luasnya juga terus disertai dengan kualitas yang memadai. (Zaini, 2015). Pondok pesantren adalah wadah untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Islam Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami transisi masyarakat agraris menuju masyarakat moderen. Arus globalisasi dan modernisasi sulit untuk dihindari, maka semua masyarakat termasuk pondok pesantren harus siap siaga menghadapinya dan perlu memikirkan dampak-dampak yang akan terjadi karena Pondok pesantren mempunyai kekuatan untuk membendung pengaruh-pengaruh culture (budaya luar). Fungsi yang kondusif sebagai transformator tersebut akan berhasil bila masyarakat kita telah mampu memahami pondok pesantren secara utuh. (Asy'ari, 2002)

Keberadaan Pondok pesantren menjadi semakin penting dengan masuknya kebudayaan asing yang tidak bisa dihindari karena pesatnya kemajuan dibidang teknologi terutama teknologi komunikasi terutama transportasi. Dalam situasi yang demikian jika seseorang tidak dibekali oleh ilmu agama dan moral yang kuat mungkin orang tadi akan terjerumus kedalam pergaulan bebas yang sekilas tampak menyenangkan atau moderen, akan tetapi sesungguhnya akan mencelakakan, bukan hanya bagi dirinya tetapi keluarga, masyarakat dan negaranya. (Galba, 2016). Sebagai sumber nilai ajaran agama yang ditekuni pondok pesantren adalah terutama berfungsi dalam mengembangkan tugas moral. Pondok pesantren dianggap sebagai benteng nilai-nilai dasar di masyarakat terhadap pengaruh budaya asing. Dari sinilah pentingnya keterkaitan pondok pesantren dengan masyarakatnya yang tercermin dalam ikatan tradisi budaya yang kuat dan membentuk pola hubungan dan saling mengisi keduanya.

Melihat masalah yang ada, pondok pesantren sebagai basis pembentukan moral. Selain itu juga pondok pesantren harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengemban nilai agama atau moral dan ilmu pengetahuan. serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa antara Pondok pesantren dan masyarakat adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan masyarakat dan pondok pesantren diibaratkan sebagai dua sisi mata uang. Masing-masing saling bergantung dan mempengaruhi. Pondok pesantren tanpa masyarakat juga tidak berarti begitu sebaliknya bisa digambarkan seperti uang kuno yang sudah tidak laku dijadikan alat jual beli. Keberadaan dan situasi masyarakat akan mempengaruhi sistem program di Pondok pesantren. Program di pondok pesantren juga dapat menentukan model masyarakat sementara itu, pembinaan di pondok pesantren banyak dipengaruhi oleh performance kyai. Dalam keadaan demikian, peran kyai terhadap perubahan sistem nilai masyarakat demikian besar. (Solihin, 2012)

Pondok pesantren berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam hal moral. Pondok pesantren merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman dalam kehidupan sebagai sumber nilai moral. (Wahid, 2014). Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu pondok pesantren dalam hal pengimplementasiannya. Jadi, pondok pesantren harus bisa membaca hal-hal apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan masyarakat terutama hal moralitas serta

diharapkan terjadi komunikasi yang terus berlanjut sehingga pondok pesantren bisa ikut mengontrol perubahan yang terjadi di masyarakat. Berangkat dari sinilah penulis menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian, pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peranan penting untuk memberikan kontribusinya dalam membina moral masyarakat. Pendidikan moral merupakan jiwa dari pendidikan islam itu sendiri. Untuk mencapai moral yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan. (Wahid, 2014)

Pondok pesantren Nurul Jannah merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang mencerdaskan masyarakat, didirikan oleh TGH Umar Faruk Syafii berkembang cukup pesat. Terbukti cukup banyak santri yang belajar di pondok pesantren ini tidak hanya dari wilayah pulau Lombok bahkan juga dari luar pulau Lombok. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Nurul Jannah relatif tinggi. Selain sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, pondok pesantren Nurul Jannah juga menjadi Lembaga sosial yang melebar menjadi tempat pembinaan moral. Dalam hal ini Pondok pesantren Nurul Jannah ingin memberikan bentuk kontribusinya kepada masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat, Pondok pesantren Nurul Jannah melakukan berbagai kegiatan baik pendidikan, dakwah dan pembinaan moral kepada masyarakat. Pembinaan moral kepada masyarakat tidak hanya difokuskan kepada orang dewasa tetapi juga kepada kaum remaja bahkan juga kepada anak-anak usia dini. Terbukti dengan adanya Pendidikan disemua jenjang mulai dari tingkat taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidayah sampai Madrasah Aliyah Ketua Yayasan Pondok pesantren menuturkan diantara bentuk peran Pondok pesantren bagi masyarakat adalah TPQ, Hiziban, Syafaah, Pengajian Umum yang diisi oleh ustadz atau tuan guru, Hadroh, PHBI. Pembinaan moral ini merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan karena Pondok pesantren sebagai lembaga penjaga moral bangsa dan agama harus menciptakan masyarakat yang memiliki moral keagamaan yang luhur.

Penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Pondok pesantren Nurul Jannah terkadang menemukan kendala diantara kendala-kendala adalah minimnya peran serta masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dibuktikan sedikitnya masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan mengingat Pondok pesantren Nurul Jannah dalam tahap pembangunan ulang sehingga kegiatan keagamaan berlangsung di madrasah, kurangnya sosialisasi dan perhatian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren.

Moralitas keagamaan Lingkungan Banjar sebelum didirikan pondok pesantren Nurul Jannah begitu kontras dibuktikan banyaknya pelanggaran hukum dan agama yang dilakukan masyarakat yang didominasi oleh remaja diantara bentuk kenakalan remaja adalah minuman keras, perjudian hingga perkelahian. Adanya Pondok pesantren Nurul Jannah mengurangi kemerosotan moral yang melanda masyarakat yang ada di Lingkungan Banjar bahkan meningkatkan moralitas melihat banyak diantara para orang tua santri yang memasukan anaknya untuk mengenyam pendidikan agama, masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren begitu juga sebaliknya pondok pesantren aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan masyarakat seperti membersihkan Lingkungan.

Dalam proses pelaksanaannya pondok pesantren Nurul Jannah memiliki rencana dan langkah-langkah tersendiri yang hendak ditempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pondok pesantren Nurul Jannah merupakan salah satu potret kecil yang sudah dilakukan pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman yang membutuhkan perhatian khusus dari pelaku pendidikan. Eksistensi pondok pesantren Nurul Jannah tentu menjadi harapan untuk dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada masyarakat sekitar agar dapat menjadi muslim yang kaffah serta memahami islam secara utuh.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas menarik untuk dikaji dan teliti secara mendalam kaitannya dengan **Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Moralitas Keagamaan Lingkungan Banjar (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan)**

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan keagamaan pondok pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar ?
2. Bagaimana bentuk kendala kegiatan keagamaan pondok pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar ?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar

2. Bagaimana bentuk-bentuk-kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik tipe studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. (Lexy, 2017)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, 2014) Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data Reduksi
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang berupa fenomena dan fakta empiris yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar
- b. Data Display
Mendisplay data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.
- c. Concluding Drawing
Setelah mendapatkan dan mereduksi data yang kemudian didisplay, maka kemudian peneliti mencoba mengambil Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Dalam Meningkatkan Moralitas Keagamaan di Lingkungan Banjar

Kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya membentuk moralitas keagamaan masyarakat Lingkungan Banjar, sehingga masyarakat memiliki akhlaq yang islami dan berbudi luhur. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan berupa TPQ, Hiziban, Syafaah, Pengajian Umum, Hadroh, PHBI lebih menekankan keterlibatan masyarakat Lingkungan Banjar dalam pelaksanaan kegiatan agama secara aktif sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat langsung dan terlatih untuk dapat melaksanakan sendiri kegiatan keagamaan yang mereka ikuti.

Oleh karena itu, salah satu dari manfaat kegiatan keagamaan adalah, membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak dan bermartabat. Dengan demikian, melalui kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan moralitas keagamaan lingkungan banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan kegiatan keagamaan pondok pesantren nurul Jannah ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan lingkungan banjar diantaranya adalah TPQ, Hiziban, Syafaah, Pengajian Umum, Hadroh, PHBI

1. Taman Pendidikan Al-Quran

Kegiatan TPQ Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dilaksanakan di musholla pada hari senin-jumat yang diikuti santri dan anak-anak yang ingin menimba ilmu agama dan Quran. Para santri bukan hanya dibekali ilmu Al-Quran melainkan juga ilmu agama salah satunya adalah pelajaran Akhlaq kitab yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan para santrinya adalah *Akhlaq Lil Banin* penulis Umar bin Ahmad Baraja terdiri dari 35 tema, kitab ini memuat dan mengandung ajaran tentang budi pekerti (akhlaq), baik terhadap Allah, orang tua dan sesama,. Kitab ini disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh santri.

2. Hiziban

Hiziban nahdatul wathan memberi manfaat yang sangat besar bagi masyarakat karena membaca hizib nahdatul wathan secara konsisten akan menumbuhkan pribadi yang kental akan nilai-nilai keislaman, dapat memunculkan ide-ide cemerlang demi perjuangan dan semangat menegakkan ajaran agama islam.

Isi kandungan doa dalam hizib hanyalah untuk mengesakan Tuhan dan meningkatkan keimanan, menjaga ketaqwaan serta menjalin hubungan kekeluargaan antara warga dan pondok pesantren Nurul Jannah sehingga terjalin hubungan yang lebih erat. (Nasrun, 2016)

Sebagian besar warga Lingkungan Banjar menganut aliran ahlusunah waljamaah (nahdtul wathan atau yang biasa kita kenal dengan sebutan NW) sehingga sering melakukan hiziban yang menunjukkan ciri khas warga NW, maka setiap malam senin santri dan warga masuk dalam jamaah hizib membaca hizib bersama yang dipimpin oleh seorang yang dianggap mampu (ustadz). Pembacaan hizib dilakukan dirumah rumah warga secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah disepakati atau permintaan warga yang mempunyai hajatan.

3. Syafaah

Kegiatan syafaah nahdatul wathan dilakukan secara berjamaah dengan suara nyaring dilaksanakan di masjid, musholla, atau rumah warga sama halnya dengan hizib namun bacaan wiridnya yang berbeda dalam hizib dibacakan syair dan doa yang berasal dari Al-Quran sedangkan syafaah dibacakan ayat-ayat pendek seperti surah Al Ikhlas, Al Falaq, An-Nas, dan Al-Baqoroh kemudian dilanjutkan dengan dzikir sebanyak 1000 kali dan di akhiri dengan doa.

Tadisi wirid *syafaah* ini terus menerus dikembangkan oleh pondok pesantren Nurul Jannah NW Ampenan disamping mengajurkan masyarakat untuk banyak berdzikir secara berjamaah disamping itu sebagai ajang silaturahmi antar sesama muslim atau dalam skala besar tradisi syafaah dijadikan sebagai sarana untuk beramal jariah bagi kalangan masyarakat Lingkungan Banjar.

4. Pengajian Umum

Kegiatan pengajian umum yang diadakan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan rutin dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam sebulan yang diisi oleh para tua guru dari kalangan NW. Pengajian juga merupakan acara inti dalam setiap kegiatan khataman pesantren atau madrasah, dalam setiap kegiatan khataman pesantren atau madrasah, dalam peringatan haul ulama, walimatul ursy, khitanan, syukuran haji, bahkan pindahan rumah.

Pengajian umum atau talim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dan belajar ilmu agama bersama orang alim atau orang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim sebagaimana termaktub dalam hadis Rasulullah saw yang berbunyi “Dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar, diantaranya adalah mengubah kebiasaan seseorang yang biasa berbuat negatif menjadi positif. (Dhoefir, 2015)

5. Hadroh (Musik Islami)

Hadroh mengandung ungkapan pujian dan sifat Allah dan keteladanan Rasulullah yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasulullah saw manfaat lain dari hadroh adalah mengurangi kenakalan remaja yang biasanya melakukan hal-hal yang buruk menjadi baik yang mengandung nilai kebaikan. (Ghazali, 2020)

Hadroh Nurul Jannah NW Ampenan merupakan salah satu diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para santri dan remaja Lingkungan Banjar, santri dan remaja berkolaborasi untuk memainkan alat musik hadroh guna menghasilkan irama musik Islami (salawat) dibawah bimbingan pelatih yang berkompeten dalam bidangnya, salawat yang dinyanyikan oleh para santri merupakan karangan ulama terdahulu dan kontemporer yang mengandung sejarah dan makna

6. PHBI (Peringat Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam atau biasa kita kenal dengan singkatan PHBI merupakan kegiatan yang biasa dilakukan umat islam di setiap daerah, khususnya Lingkungan Banjar, berikut adalah Hari Besar Islam yang biasa dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan :

- a. Maulid Nabi besar Muhammad saw
- b. Isra dan Miraj Nabi Muhammad saw
- c. Nuzul Quran
- d. Malam Lailatul Qodar
- e. Idul Fitri
- f. Idul Adha
- g. Tahun baru islam (Muharram)

Kendala-kendala kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar

1. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan-kegiatan keagamaan

Pondok Pesantren memandang sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, computer dan lain-lain. Sarana Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan masih dalam tahap pembangunan sehingga pondok pesantren memanfaatkan madrasah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sejauh ini pembangunan pondok pesantren nurul Jannah rampung

sekitar 50 persen artinya masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pembangunan, sehingga kami memanfaatkan madrasah sebagai tempat untuk melangsungkan kegiatan belajar

2. Kurangnya minat masyarakat

Minat merupakan kecenderungan seseorang kepada sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan. (Mughits, 2020). Minimnya minat masyarakat disebabkan ada beberapa faktor diantaranya kesibukan mereka diluar untuk mencari nafkah yang nota bene warga Banjar adalah nelayan sehingga sebagian besar waktu mereka di laut untuk mencari ikan dan mereka jarang berada di rumah terlebih lagi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan Pondok Pesantren

3. Pondok pesantren kurang bersosialisasi dengan masyarakat

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan Pondok Pesantren kurang disosialisasikan sehingga sebagian besar masyarakat tidak mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Program-program keagamaan tersebut diikuti oleh sebagian besar masyarakat oleh karena itu perlu adanya kerja sama dalam bidang keagamaan mengingat kegiatan-kegiatan keagamaan mempunyai manfaat yang besar.

Jika sebuah lembaga kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya maka lembaga tersebut sulit untuk bisa mengenal masyarakat. Lembaga tersebut tidak akan menyatu dengan masyarakat Lingkungan sekitar bahkan sulit untuk menyesuaikan diri dengan nilai, norma dan struktur sosial di dalam masyarakat dan sulit mengembangkan program-programnya. (Ghazali, 2020)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan memperhatikan dokumentasi dilokasi penelitian, terdapat beberapa jawaban dari masalah yang peneliti rumuskan, yaitu:

1. Peran pondok pesantren dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Lingkungan Banjar yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantara bentuk kegiatan keagamaan tersebut adalah, TPQ, Hiziban, Syafaah, pengajar, pengajian umum, hadroh, dan PHBI. Dengan kegiatan keagamaan tersebut diharapkan terjalin komunikasi antara masyarakat dan pihak pondok pesantren, sudah seyogyanya pesantren dan masyarakat harus ada komunikasi yang efektif untuk keberlangsungan semua program yang dicanangkan Pondok pesantren. Hal tersebut menurut peneliti menandakan bahwa ada upaya kongkrit dari Pondok Pesantren dalam meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat sekitar.
2. Adapun bentuk-bentuk kendala kegiatan keagamaan pondok pesantren Nurul Jannah nw Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan Lingkungan Banjar.
 - a. Peran Masyarakat masih minim untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam meningkatkan moralitas keagamaan.
 - b. Minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan-kegiatan keagamaan dalam meningkatkan moralitas keagamaan.
 - c. Pondok pesantren kurang mensosialisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada warga Lingkungan Banjar

Saran

Melalui penelitian ingin menyampaikan beberapa saran kaitan dengan judul dan hasil penelitian yang dilakukan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kementrian Agama Kota Mataram
 - a. Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga dan kementrian agama kota mataram hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pondok pesantren dalam meningkatkan kulaitas sehingga tujuan atau visi misi pondok pesantren tercapai.
 - b. Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Kementrian Agama Kota Mataram untuk lebih meningkatkan kontribusinya, terutama kontribusi material, terhadap Pondok Pesantren yang berupaya meningkatkan perannya di masyarakat
2. Bagi Ketua Yayasan
 - a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren nurul Jannah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih besar
 - b. Ketua majlis talim agar terus berusaha sungguh sungguh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masyarakat dengan memanfaatkan dan memfungsikan semua sumber daya yang ada sesuai dengan fungsinya masing masing secara maksimal seperti santri, media, sarana, dan prasarana yang ada

3. Bagi Pengelola Lembaga Pondok Pesantren
 - a. Para penyelenggara lembaga pendidikan dapat mengadopsi nilai-nilai di pondok pesantren dalam penelitan ini. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut semua perilaku dan kinerja Pondok Pesantren memiliki landasan dan tujuan yang jelas.
 - b. Para penyelenggara Lembaga Pendidikan hendaknya lebih mensosialisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan agar moralitas keagamaan masyarakat lebih meningkat
 - c. Peneliti lain
Bagi peneliti lain dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pesan sebuah pondok pesantren dalam meningkatkan moralitas keagamaan baik kegiatan-kegiatan maupun kendala-kendala yang dihadapi guna mewujudkan Pondok pesantren yang lebih bermanfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aburrahman Saleh. (2013) Pendidikan Agama dan Keagamaan: visi misi dan aksi. Jakarta: PT. Gema Winda Panca Perkasa.
- A. Helmy Faishal Zaini, Pesantren. (2015). Akar Pendidikan Islam Nusantara. Jakarta: P3M.
- Abdurrahmand Wahid. (2014). Pesantren Sebagai Sub Kultural: Dalam Pesantren dan Perubahan Sosial. Jakarta: LP3ES.
- Lexy, J Meleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Muchlis Solihin. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Charter Bulding Menghadapi Tantangan Kehidupan Moderen. *Jurnal KARSA STAIN* 20 (1).
- Nur Cholist Madjid. (2016). Bilik-bilik Pesantren. Jakarta: Pramadina.
- Sindu Galba. (2016). Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan *Praktek*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha Nasrun. (2016). Manfaat Hizib. Solo: CV, Pustaka.
- Zubaidi Habibullah Asy'ari. (2002). Moralitas Pendidikan Pesantren. Yogyakarta: LKPSM.